



Pengaruh Penerapan Media Kartu Baca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN

Septiana Fira Mawarni*, Titis Angga Rini, Muh Arafik

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: septiana.fira.1801516@students.um.ac.id

Paper received: 4-10-2022; revised: 21-10-2022; accepted: 28-10-2022

Abstract

Beginning reading is an early stage that supports other language skills. Good reading skills can affect student learning success. This research is motivated by the problems that occurred at SDN Cemorokandang 01 Malang City, namely the lack of effective learning due to the pandemic period so that learning has been running for one semester there are still students who still have difficulty in reading the beginning and affect the student learning process, because students read to learn. The purpose of this study was to determine the application and influence of reading card media on the early reading ability of first graders at SDN Cemorokandang 01 Malang City. This study uses a quantitative approach with the Pre-Experimental Design method. The type of design used is One Group Pretest-Posttest Design. The number of samples in this study were 30 students with a total sampling technique. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is the Wilcoxon Signed Rank Test nonparametric statistical test. Observation results show the percentage of 77 percent with the category of students participating in learning using reading card media well. The results of data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test obtained a significance of 0.000 less than 0.05, which means that there is a significant difference between the initial reading ability of first-class students at SDN Cemorokandang 1 Malang before and after learning using reading card media.

Keywords: reading card media; beginning reading

Abstrak

Membaca permulaan merupakan tahap awal yang mendukung kemampuan berbahasa yang lainnya. Kemampuan membaca yang baik dapat berpengaruh dalam kesuksesan belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi di SDN Cemorokandang 01 Kota Malang yaitu kurang efektifnya pembelajaran karena masa pandemi sehingga sudah berjalan pembelajaran selama satu semester masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca permulaan dan mempengaruhi proses belajar siswa, karena siswa membaca untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengaruh media kartu baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre- Experimental Design*. Jenis desain yang digunakan, yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dengan teknik total *sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistika nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil observasi menunjukkan persentase 77 persen dengan kategori siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu baca dengan baik. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Cemorokandang 1 Kota Malang sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media kartu baca.

Kata kunci: media kartu baca; membaca permulaan

1. Pendahuluan

Keterampilan membaca pada siswa Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa. Kesuksesan belajar siswa berkaitan dengan proses kognitif siswa (Pratiwi, 2020:2). Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran seperti membaca materi pelajaran, memahami isi bacaan, memahami perintah tugas, memahami maksud sebuah pertanyaan dalam soal, dan lain sebagainya. Keterampilan membaca merupakan dasar pelajaran bagi kelas selanjutnya dimana tahapan membaca di kelas-kelas berikutnya akan lebih kompleks tingkatan membacanya seperti membaca cepat, sekilas, memindai, intensif, dan ekstensif (Mustikowati, dkk., 2016:2). Jenis membaca di SD kelas 1 adalah membaca nyaring dengan materi kalimat sederhana (Elinda, 2015:123). Membaca nyaring atau membacakan dengan lantang merupakan kegiatan yang menjadi sarana bagi guru, siswa, atau pembaca dengan orang lain atau pendengar untuk memahami informasi, pemikiran dan perasaan penulis sehingga penting sekali penguasaan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 untuk memahami makna dalam bacaan (Wulandari, 2012:11). Berkaitan dengan pentingnya penguasaan keterampilan membaca pada siswa SD, membaca permulaan perlu diajarkan secara matang kepada siswa SD terutama di kelas 1.

Siswa kelas 1 SD merupakan anak dengan kisaran umur 7-8 tahun. Anak dalam usia antara 0-8 tahun merupakan tergolong dalam anak usia dini (Dewi, 2017:86) yang kemampuan membacanya berbeda dengan anak usia dewasa (Setiawati, dkk., 2018:170). Membaca anak usia dini dikenal dengan istilah membaca permulaan (Tjoe, 2012:19). Sehingga siswa SD kelas 1 termasuk dalam membaca permulaan (Ningsih & Purwandari, 2021:392). Membaca permulaan, yaitu tahap awal proses pengubahan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi dimana perkembangan bahasa dikatakan sebagai landasan utama perkembangan bahasa melalui pengalaman komunikasi yang kaya, pengalaman komunikasi yang kaya akan mendukung kemampuan berbahasa yang lainnya (Tjoe, 2012:19). Membaca permulaan dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca, serta untuk memperkuat kemampuan bahasa lisan siswa (Djamilatun, 2021:621). Membaca permulaan merupakan bekal untuk membaca di tingkat selanjutnya karena membaca permulaan merupakan tahap pengenalan huruf (Utami, 2021:23). Sehingga dengan penguasaan membaca permulaan yang baik siswa dapat memahami makna bacaan dan memudahkan siswa untuk belajar.

Keadaan ideal yang seharusnya terjadi adalah ketika siswa sudah bisa membaca maka siswa mudah mengikuti pelajaran, karena siswa membaca untuk proses belajar. Keadaan realitas yang terjadi yaitu berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada tanggal 27 Oktober 2021 di kelas 1 SDN Cemorokandang 1 Kota Malang dapat diketahui bahwa sudah berjalan 1 semester masih terdapat siswa yang kesulitan membaca. Siswa yang masih kesulitan dalam membaca tetap mengikuti pembelajaran seperti temannya yang sudah bisa membaca tanpa ada perlakuan yang berbeda. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan melafalkan, mengeja, dan membunyikan tanda, dimana abjad berubah menjadi kata, kemudian kata-kata menjadi kalimat yang bermakna (Putri, 2019:5). Menurut (Mustikawati, 2015:3) membaca merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Membaca merupakan bahasa tulisan yang bersifat reseptif (Dhieni & Fridani, 2017:14). Terkait dengan hakikat

membaca yang tidak hanya membaca teks, melainkan melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (S Dewi, 2018: 30). Saat membaca, mata melihat symbol dan pikiran menghubungkan makna yang terdapat dalam bacaan (Hilaliyah, 2016:189). Dalam membaca juga terdapat proses recording, decoding, dan meaning (Hasma, dkk., 2014:4). Ketiga komponen membaca tersebut saling berkaitan dan berlanjut (Murti, 2017:2). Sehingga membaca tidak hanya melihat tulisan melainkan juga memahami makna bacaan.

Peneliti melakukan observasi kegiatan belajar membaca tambahan yang merupakan program dari wali kelas yang dilaksanakan setiap hari jum'at akan tetapi hanya berjalan efektif selama 2 bulan dikarenakan peraturan pemerintah yang menganjurkan 100% daring, didapatkan data bahwa mayoritas siswa di kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam membaca, 10% diantaranya belum mengerti huruf abjad a-z. Guru menggunakan metode eja untuk mengajarkan membaca permulaan dengan menunjukkan hasil bahwa sudah berjalan 8 kali pertemuan tambahan membaca, 3 siswa yang masih kesulitan menghafal huruf sudah diajarkan huruf satu persatu hanya dihafal 1 hari saja. Kesulitan siswa dalam membaca permulaan antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda, kesulitan membaca siswa seperti 7 dari 30 siswa membacanya terbata, 3 siswa masih kesulitan mengingat huruf a-z, sulit membedakan huruf (e dibaca g, m dibaca n, b dibaca d) serta siswa masih kesulitan dalam membaca suku kata berpola KV (Konsonan Vokal) misalnya bacaan "mu", siswa masih terdiam lama mengeja huruf di dalam hati. Dalam membaca 1 kata siswa membutuhkan waktu yang lama dan masih perlu bimbingan guru untuk mendiktekan huruf-huruf yang perlu siswa eja. Selain 3 siswa yang masih kesulitan dalam membaca suku kata berpola VK, siswa lainnya di kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang kesulitan membaca huruf akhiran "ng", bacaan yang terdapat huruf diftong (ai, au, oi), serta huruf yang melambangkan gabungan vokal seperti "kh, ng, ny, dan sy", kesulitan siswa ditandai dengan terdiamnya siswa dan melihat ke arah guru untuk bertanya cara membaca kata yang terdapat dalam kalimat yang tidak bisa siswa baca. Kesulitan tersebut merupakan ciri-ciri kesulitan membaca permulaan (Muammar, 2020:27).

Anak kelas 1 SD sudah harus bisa membaca dikarenakan kenyataan buku pelajaran kelas satu sudah tidak lagi buku latihan membaca, serta tidak ada lagi pelajaran membaca permulaan di SD/MI. Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 perlu diperhatikan, karena jika tidak mendapat perhatian yang lebih akan memiliki dampak yang serius untuk siswa tersebut di kelas berikutnya dan akibat terfatalnya adalah siswa mengalami trauma belajar membaca dan putus sekolah (Suphianto & Nikmatillah, 2021:3). Bukan hanya saat belajar di rumah dan pembelajaran berlangsung di sekolah, berdasarkan hasil observasi ulangan harian siswa dan melihat hasil ulangan siswa pada 8 Februari 2022 dampak dari kesulitan membaca juga akan dirasakan oleh siswa ketika diadakan ujian sekolah maupun ulangan harian. Tanpa bimbingan guru seperti guru membantu membacakan pertanyaan yang ada, siswa yang kesulitan dalam membaca akan asal menulis jawabannya karena siswa tidak mengerti cara membaca soal tersebut yang berkaitan dengan pemahaman dalam pertanyaan untuk memilih jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan yang ada. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan membaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan pengarang (Maulida & Majalengka, 2020:4).

Membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan, mengevaluasi, membandingkan, mendapatkan fakta, pokok pemikiran, urutan struktur karangan (Jannah, 2016:7). Sehingga kemampuan membaca merupakan komponen utama yang harus dikuasai siswa terlebih dahulu sehingga mengarah dengan peningkatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, saat jam tambahan membaca untuk siswa yang masih kesulitan membaca, guru menggunakan 1 buku membaca yang digunakan siswa secara bergantian untuk membaca, siswa terlihat kurang antusias. Hal tersebut terlihat ketika giliran siswa membaca siswa terlihat tidak bersemangat dan mudah bosan ketika diajari membaca yang ditunjukkan oleh siswa sering melihat ke arah luar ruangan dan belum membaca 1 halaman siswa sudah ingin pulang, sehingga diperlukan sebuah media yang tepat untuk pembelajaran membaca siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Arsyad, 2014:25) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat, memotivasi, merangsang kegiatan belajar, bahkan mempengaruhi aktivitas psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar anak dan konsentrasi untuk memahami pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gading, dkk., (2019) tentang pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan, dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata dapat mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian selanjutnya oleh Havis, dkk., (2021) tentang pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong, kesimpulan dari hasil penelitian menyebutkan bahwa belajar menggunakan media kartu huruf terbukti cukup efektif dan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Serta Penelitian yang dilakukan oleh Utamiasih (2020) tentang penggunaan media kartu huruf berwarna, menunjukkan hasil bahwa penerapan media huruf berwarna dapat meningkatkan hasil belajar siswa membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 8 Ababi semester genap. Berdasarkan 3 hasil penelitian sebelumnya terkait media kartu baca menunjukkan keefektifan penggunaan media kartu baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar.

Penggunaan media memang sangat menunjang pembelajaran, akan tetapi untuk mengajarkan membaca siswa diperlukan metode membaca. Sehingga dalam penelitian ini media kartu baca berisi kalimat, kata, suku kata, dan huruf yang digunakan siswa untuk membaca permulaan. Siswa terlibat langsung dalam membaca kalimat yang terdapat dalam media kartu baca serta siswa diajarkan secara berulang sampai hafal simbol bacaan yang dilihat, membunyikannya sebagai bunyi bahasa, serta memahami makna bacaan yang termasuk ketiga komponen penting dalam membaca yaitu recording, decoding, dan meaning (Hasma, dkk., 2014:4). Kartu baca berisi kalimat dipilih dikarenakan diterapkan sesuai dengan salah satu metode membaca permulaan yaitu metode baca SAS (Struktural Analitik Sintetik), dimana prinsip-prinsip metode baca SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik), yang memandang satuan terkecil dari bahasa adalah kalimat Tarigan & Djago 2006 dalam (Khotimah, dkk., 2019:16). Metode baca SAS diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974 (Larasshinta, 2018:27).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Media kartu baca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media kartu baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang dan pengaruh media kartu baca terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang. Dari penelitian ini diduga bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media kartu baca sebagai H1 dan H0 dari penelitian ini diduga bahwa penerapan media kartu baca tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media kartu baca. Penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan media kartu baca berisi kalimat yang merupakan unsur terkecil dari bahasa. Penelitian ini memiliki kebaruan karena belum pernah diterapkan di kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang. Media kartu baca yang diterapkan pada penelitian ini adalah media kartu baca yang berisi kalimat, kata, suku kata dan huruf. Siswa dapat terlibat langsung dalam menguraikan kalimat yang telah dibaca dengan menyusun media kartu baca dengan cara mencari sendiri media kartu baca yang sesuai dengan kalimat yang telah dibaca.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian, yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Jenis desain penelitian ini membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2013: 74). Penelitian di laksanakan di SDN Cemorokandang 01 Kota Malang. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui terdapat siswa kelas 1 SD yang masih kesulitan dalam membaca permulaan dan hal tersebut sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh karena semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 85), sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Terdapat 2 Variabel dalam penelitian ini yaitu 1 variabel independen yaitu media kartu baca, dan 1 variabel terikat yaitu kemampuan membaca permulaan siswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum dan saat penelitian berlangsung, tujuan sebelum dimulainya penelitian yaitu untuk menggali permasalahan yang terjadi, sedangkan tujuan dilakukannya observasi saat penelitian berlangsung adalah untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama membaca permulaan menggunakan media kartu baca. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada 2 tahap, yaitu tahap pretest dan posttest dengan menggunakan teks bacaan sederhana yang dibuat sama dengan tujuan agar mengetahui perbedaan hasil tes membaca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai bukti kevalidan data. Instrumen yang digunakan terdiri dari instrumen observasi guru dan

siswa selama pembelajaran menggunakan media kartu baca dan rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan siswa. Instrumen yang digunakan diuji validitasnya menggunakan validitas isi yang dilakukan atas kebijaksanaan seorang ahli (expert judgement). Uji reliabilitas untuk instrumen rubrik penilaian membaca permulaan siswa dilakukan dengan menggunakan reliabilitas antar penilai (Inter Rater Reliability) yang dilakukan oleh 5 orang rater (mahasiswa PGSD) dengan metode Alpha Cronbach jika konsistensi internal dikatakan baik sebagai alat ukur jika α berkisar antara 0,7 - 0,95 (Nunnally:1979 dalam (Volistiana, 2014:8).

Penganalisisan data dalam penelitian ini yang pertama yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data-data seperti observasi, hasil tes yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dipresentasikan, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistika nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Uji non-parametrik digunakan karena sampel tidak diambil secara random sehingga tidak memenuhi salah satu persyaratan uji parametrik (Esti & Irul, 2017:5). Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan uji statistik yaitu mulai dari menghitung skor perolehan tes membaca permulaan, persentase ketuntasan membaca permulaan dengan indikator keberhasilan hasil belajar mencapai nilai rata-rata 70. Kualifikasi kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Kualifikasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Kriteria	Keterangan
1	85 - 100	Sangat baik
2	70 - 84	Baik
3	55 - 69	Cukup
4	46 - 54	Kurang
5	0 - 45	Sangat kurang

Uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji hipotesis yang telah peneliti tentukan, setelah data dianalisis menggunakan statistika non parametrik Wilcoxon Signed Rank Test, data akan diinterpretasikan hasilnya sesuai dengan patokan nilai uji statistika, teknik analisis yang terakhir adalah uji indeks gain yang didapatkan dari data nilai Pretest dan Posttest siswa, kemudian dihitung selisih antara Pretest dan Posttest untuk mendapatkan nilai gain dan gain ternormalisasi. Sehingga dari teknik analisis data tersebut peneliti akan mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil data sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah peneliti menyajikan data dalam bentuk interpretasi data dan dilanjutkan dengan melakukan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Penerapan Media Kartu Baca

Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media kartu baca dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dikarenakan mengajarkan membaca siswa dilakukan secara bertahap. Mulai pertemuan pertama sampai ketiga siswa diajarkan membaca dari kalimat yang memiliki komponen kata yang sederhana (konsonan vokal) sampai dengan kalimat yang memiliki kata yang memiliki akhiran konsonan sesuai dengan indikator membaca permulaan siswa.

Penerapan media kartu baca dilaksanakan oleh peneliti, dan diamati oleh guru kelas 1 dengan berpedoman pada lembar observasi guru pada proses pembelajaran membaca permulaan yang berguna sebagai refleksi pada pembelajaran selanjutnya, serta mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan media kartu baca. Hasil dari penilaian guru kelas 1 terkait dengan pelaksanaan pembelajaran membaca yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Guru pada Proses Pembelajaran menggunakan Media kartu baca

Aspek	Jumlah Skor Perolehan Pertemuan ke		
	I (%)	II (%)	III (%)
Penggunaan media kartu baca	98%	98%	99%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi guru pada proses pembelajaran menggunakan media kartu baca, aktivitas peneliti dalam pertemuan I menunjukkan hasil rata-rata 98% dalam kategori sangat baik, pertemuan II menunjukkan hasil rata-rata 98% dalam kategori sangat baik, pertemuan III menunjukkan hasil rata-rata 98% dalam kategori sangat baik. Selain ditunjukkan dari hasil perolehan penilaian selama pembelajaran, berikut adalah gambaran aktivitas guru selama proses penerapan media kartu baca.



Gambar 1 Guru Memulai Pembelajaran dengan Mengajak Siswa Beryel-yel

Berdasarkan hasil koordinasi RPP bersama guru kelas 1 SD, beliau menyarankan sebelum pembelajaran membaca menggunakan media kartu baca. Peneliti dapat memulai pembelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu atau beryel-yel agar siswa lebih semangat lagi. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan merekam bahasa anak. Aktivitas guru selama proses pembelajaran membaca permulaan setelah guru melakukan apersepsi, guru mulai menerapkan media kartu baca yang diawali dengan merekam bahasa anak, diantaranya adalah menanyakan keadaan sekitar siswa.

Pada pertemuan I peneliti bertanya terkait dengan kegiatan sehari-hari siswa yang merupakan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat untuk siswa. Dalam hal tersebut terlihat siswa banyak yang menjawab bermain, berolahraga, memasak, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan perekaman bahasa anak, didapatkan kata berolahraga dan peneliti menunjukkan gambar anak-anak bersepeda. Pertemuan II, dan III dilakukan seperti pertemuan I. Pembelajaran dilanjutkan dengan mendiskusikan kalimat sesuai dengan gambar yang ditunjukkan.



Gambar 2 Guru Menunjukkan Gambar sebagai Bahan Siswa untuk Membuat Kalimat.

Kalimat yang telah ditentukan siswa terkait dengan gambar yang ditunjukkan digunakan sebagai bahan bacaan. Kegiatan selanjutnya guru menempelkan media kartu baca yang berisi kalimat secara utuh dan siswa membacanya secara klasikal.



Gambar 3 Guru Menempelkan Media kartu baca yang Berisi Kalimat dengan Memperkenalkan Kalimat secara Utuh.

Media kartu baca yang berisi kalimat sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru dengan memperkirakan kalimat yang berasal dari siswa, sehingga siswa mudah memahami kalimat

tersebut sesuai dengan pemahaman siswa. Kegiatan selanjutnya adalah siswa menguraikan kalimat yang dibaca.



Gambar 4 Siswa Menganalisis Kalimat Menggunakan Media kartu baca

Pada kegiatan analisis kalimat, siswa menempelkan media kartu baca dengan menganalisis kalimat dengan cara menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf dengan bergantian menempelkan media kartu baca ke papan tulis, setelah menempelkan siswa diarahkan untuk membaca secara lantang. Kegiatan selanjutnya siswa dibimbing untuk menyatukan kembali kartu baca yang ditempel menjadi kalimat utuh.



Gambar 5 Siswa Menyusun Kembali Kartu Baca Menjadi Kalimat Menggunakan Media kartu baca

Pada kegiatan selanjutnya, siswa menyusun kembali sehingga siswa menemukan struktur awal dari kalimat yang telah dibaca dengan cara mencari media kartu baca, menempelkan, kemudian membaca terkait huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Siswa dibimbing membaca dengan intonasi dan lafal yang jelas sehingga siswa mudah mengingat simbol yang dilihat dengan cara membaca dengan tepat. Pada Kegiatan selanjutnya adalah siswa menyusun media kartu baca secara individu sesuai dengan gambar dan kalimat yang dipahami siswa.



Gambar 6 Siswa Menyusun Media Kartu Baca Sesuai dengan Kalimat

Siswa dibagikan lembar kegiatan siswa yang terdapat gambar dan dilengkapi dengan media kartu baca. Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca kalimat yang ditempel di bawah gambar, kemudian siswa diarahkan mencari media kartu baca yang terdapat kata penyusun kalimat, siswa membacanya, dan menempelkannya pada kertas yang disediakan. Siswa menyelesaikan kegiatan membaca menggunakan media kartu baca sampai tersusun kalimat. Kegiatan selanjutnya siswa membaca secara individu kartu baca yang ditunjuk agar guru dapat mengetahui hasil membaca siswa dengan media kartu baca serta selama aktivitas pembelajaran membaca, siswa diamati dengan menggunakan pedoman observasi siswa dengan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Membaca Siswa Menggunakan Media kartu baca.

Pembelajaran Ke-	Total Skor Aktivitas Siswa Satu Kelas	Persentase Aktivitas Siswa	Keterangan
1	1961	71%	Baik
2	2016	73%	Baik
3	2431	88%	Sangat Baik
Rata-rata persentase aktivitas pembelajaran siswa selama 3 kali penerapan media kartu baca		77%	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa menggunakan media kartu baca pada tabel 3.2 menunjukkan keterangan hasil yang baik. Siswa pada pertemuan pertama mayoritas siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa dapat menyebutkan kata sesuai gambar yang dilihat, akan tetapi masih kesulitan dalam membuat kalimat. Selain kesulitan membuat kalimat, pada pertemuan pertama siswa masih kesulitan memahami cara menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.

Pada pertemuan ke-dua pembelajaran menggunakan media kartu baca, 50% siswa sudah percaya diri untuk membuat kalimat sesuai gambar, dan sudah lancar dalam menguraikan kalimat sehingga dari pemahaman penggunaan media kartu baca membuat siswa mengingat tulisan yang dilihat, siswa mendapat perkembangan terkait keterampilan membaca siswa seperti intonasi, lafal, dan ketepatan membaca kalimat.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada saat peneliti menerapkan media kartu baca pada pertemuan ke-tiga siswa terlihat sangat antusias mencari kata yang dicari serta siswa membaca kata yang ditunjuk dengan intonasi dan lafal yang jelas. Siswa semakin aktif dalam membuat kalimat berdasarkan gambar dan membaca kartu baca yang ditunjuk dengan percaya diri. Hal tersebut tergambar pada gambar di bawah ini dimana siswa bekerjasama dengan temannya untuk mencari kata yang sesuai.



Gambar 7 Siswa Berdiskusi dengan Temannya Menganalisis Kalimat menggunakan Media Kartu Baca

3.1.2. Pengaruh Media Kartu Baca

Tahap awal pemerolehan data pada penelitian ini adalah pengujian validitas instrumen penelitian yang akan digunakan kepada seorang ahli (expert judgement) yaitu salah satu dosen UM yang memiliki background pendidikan Bahasa Indonesia. Instrumen yang diujikan adalah teks bacaan sederhana serta media kartu baca. Hasil validasi teks bacaan dan media kartu baca adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Teks Bacaan dan Media Kartu Baca

Instrumen Penelitian	Persentase Validitas	Tingkat Validitas
Teks Bacaan Sederhana	91%	Sangat Valid
Media kartu baca	90%	Sangat Valid

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi pembelajaran siswa dan guru, serta rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan siswa yang meliputi 7 aspek yaitu ketepatan membaca kalimat, kata, suku kata, intonasi, lafal, volume suara, serta pemahaman makna bacaan. Instrumen tersebut tidak diujikan kepada seorang ahli dikarenakan instrument tersebut dirujuk dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan dilakukan uji reliabilitas antar penilai (Inter Rater Reliability) dengan metode Alpha Cronbach, dan didapatkan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas antar Penilai (Inter Rater Reliability) dengan Metode Alpha Cronbach.

Instrumen Penelitian	Jumlah Butir Aspek	Jumlah Rater	Cronbach's Alpha	Rule of Thumb	Keterangan
Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan	7 Butir	5 Rater	0,437	alpha>0,70	Reliabilitas mencukupi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa 7 aspek pada rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan siswa yang dinilai oleh 5 orang rater menunjukkan hasil 0,437 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas mencukupi karena nilai alpha 0,437 lebih dari 0,70.

Uji validitas dan uji reliabilitas sudah dilakukan dan memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, penelitian ini terdapat 3 tahapan yaitu pretest, treatment, dan posttest. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait dengan pelaksanaan penelitian yang menyesuaikan jam pembelajaran di kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Malang.

Berdasarkan surat edaran Pemerintah Kota Malang perihal pemberitahuan pelaksanaan pembelajaran 100 % daring yang berlaku mulai 14 februari 2022 sampai batas waktu yang tidak bisa ditentukan, menjadikan peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian secara offline, sehingga peneliti bekerja sama dengan wali murid siswa kelas 1 sesuai dengan arahan kepala sekolah dan wali kelas 1 SD untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian secara online dengan menghubungi satu persatu siswa melalui video call whatsapp. Penggunaan video call whatsapp dipilih atas dasar saran yang diberikan oleh wali murid siswa.

Pelaksanaan kegiatan pretest diawali dengan siswa mengambil map yang di dalamnya terdapat kertas teks bacaan yang harus dibaca siswa, namun sebelumnya siswa tidak diinformasikan bahwa kertas yang diambil siswa di sekolah akan digunakan untuk pretest membaca. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan membaca siswa secara alami tanpa ada persiapan siswa untuk menghafal dan mempelajari teks bacaan yang disediakan.

Pelaksanaan pretest dilakukan setelah dipastikan semua siswa mengambil teks bacaan agar siswa dapat membaca teks bacaan secara mudah dan ringkas tanpa adanya gangguan teknis ketika menggunakan video call whatsapp. Peneliti melakukan penilaian dengan berpedoman rubrik penilaian yang sudah disiapkan. Terkait dengan penilaian aspek memahami makna bacaan, siswa membaca soal berupa pilihan ganda yang peneliti perhatikan saat melakukan video call whatsapp, kemudian siswa membaca soal dan menjawabnya secara lisan.

Berdasarkan pemberitahuan yang diberikan oleh wali kelas 1 terkait pembelajaran tatap muka 100% mulai tanggal 14 Maret 2022. Pelaksanaan treatment dan posttest dilaksanakan secara offline. Pelaksanaan posttest menggunakan teks bacaan yang sama. Hasil dari pretest dan posttest membaca siswa dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif

menggunakan SPSS Statistics 26. Secara keseluruhan didapatkan rata-rata hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh 30 siswa kelas 1 SD adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest Membaca Permulaan Siswa

Hasil Nilai	Jumlah siswa	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-Rata	Std. Deviation
Pre Test	30	11	100	64,87	22,349
Post Test	30	57	100	86,30	12,055
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai pretest dan posttest siswa pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai terendah siswa pada saat pretest adalah 11 dan termasuk pada kategori sangat kurang, serta rata-rata kemampuan membaca siswa satu kelas adalah 64,87 belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Setelah mendapat perlakuan atau penerapan media kartu baca dan dilaksanakannya posttest membaca siswa, dapat diketahui bahwa nilai terendah siswa yang awalnya 11 pada kategori sangat kurang, mengalami kenaikan pada nilai terendah posttest adalah 57 dengan kategori cukup. Rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD pada saat posttest adalah 86,30 sehingga sudah mencapai KKM yang ditentukan untuk keberhasilan membaca permulaan dengan rata-rata siswa satu kelas.

Kemampuan membaca siswa pada kegiatan pretest mayoritas siswa banyak yang salah dan ragu untuk membaca huruf akhiran pada kalimat yang memiliki akhiran r, s, t, dan ng. siswa yang tidak mengerti huruf abjad pada saat pretest membaca kalimat yang disediakan dengan menyebutkan huruf (a, l, b saja), serta ada siswa yang sudah menghafal huruf, siswa membaca huruf konsonan yang diikuti huruf vokal dengan salah membaca huruf vokalnya seperti mi dibaca mu.

Pada saat kegiatan treatment, siswa disediakan media kartu baca secara individu kemudian siswa menyusun media kartu baca sesuai dengan arahan yang diberikan guru, setelah menganalisis siswa menyatukan kembali huruf menjadi struktur kalimat yang utuh sehingga disitu siswa mengulang-ngulang huruf, suku kata, dan kata yang sama sehingga mereka mudah mengingat cara membaca kata yang ditunjuk oleh guru.

Pada kegiatan posttest kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dimana siswa sudah tidak ragu untuk membaca kata yang memiliki huruf akhiran konsonan, serta siswa yang mengalami kesulitan menghafal huruf, kemampuan membaca siswa meningkat untuk membaca suku kata yang berpola KV (Konsonan Vokal), walaupun kemampuan membacanya tidak secepat temannya yang lain akan tetapi siswa yang mengalami kesulitan menghafal huruf mempunyai kemajuan yaitu siswa bisa menghafal huruf a-g dan membaca kata yang sederhana.

Nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata hasil pretest dan posttest dapat diketahui pada tabel 3.4, kemudian untuk mengetahui seberapa besar perbedaan nilai pretest dan posttest, dilakukan uji hipotesis untuk pengambilan keputusan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test menggunakan SPSS Statistics 26 didapatkan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Penelitian menggunakan Statistik Non-Parametrik Wilcoxon Signed Rank Test

Kategori	Output Ranks			Mean Rank	Output Test Statistics
	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties		Asymp. Sig (2-tailed)
Posttest – Pretest	0a	27b	3c	14,00	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian pada tabel 3.5, dapat diketahui di “Output Ranks” terdapat tiga hasil yaitu negative ranks atau selisih antara kemampuan membaca permulaan siswa terkait nilai pretest dan posttest bernilai 0 artinya tidak ada penurunan dari nilai pretest ke nilai posttest, selanjutnya positive ranks atau selisih antara kemampuan membaca permulaan siswa terkait nilai pretest dan posttest bernilai 27 artinya ke 27 siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dari nilai pretest ke nilai posttest dengan peningkatan rata-rata (mean ranks) sebesar 14,00. Kesamaan nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel ties yaitu 3 artinya ada 3 siswa yang mendapatkan nilai yang sama antara pretest dan posttest.

Terkait dengan hasil uji hipotesis, dapat diketahui pada tabel 3.5 yaitu output “Test Statistics” nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima”. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 1 Kota Malang sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media kartu baca.

Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest yang sudah didapatkan, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar selisih antara rata-rata pretest dan posttest dapat dilakukan uji N-gain. Peneliti menggunakan Microsoft Excel 2016 dengan menggunakan rumus N-Gain dan didapatkan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

Hasil Uji	Rata-rata	Keterangan
N-Gain Score	0,58	Sedang
N-Gain Score (%)	58,41	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil uji N-gain score pada tabel 3.6, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata N-gain score adalah sebesar 0,58 dan dapat diinterpretasikan dengan melihat tabel kategori N-gain score bahwa 0,58 merupakan kategori sedang, serta nilai N-gain score dalam bentuk persen menunjukkan hasil rata-rata 58,41 yang merupakan kategori cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang mengalami peningkatan yang sedang dari nilai pretest ke posttest serta penggunaan media kartu baca cukup efektif digunakan untuk kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Penerapan Media Kartu Baca

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran menggunakan media kartu baca dengan hasil persentase 77% yang termasuk dalam kategori baik. Penggunaan media kartu baca dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses membaca permulaan (Wijaya, 2021:27), dengan siswa menyusun media kartu baca sesuai dengan kalimat yang diinginkan (Suriani, dkk., 2016:65), sehingga media kartu baca cocok digunakan untuk membaca permulaan (Musripah, 2020:56). Media kartu baca dibuat dengan *font* serta warna yang menarik sehingga memudahkan siswa untuk mengerti apa yang dilihat (Alawiyah, Y., dan Rukmi, 2021:2), diucapkan serta mengingatnya sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan benda konkret seperti media kartu baca (Hartati, 2017:2).

Penggunaan media kartu baca tepat digunakan karena pembelajaran membaca dapat diajarkan menggunakan buku dan tanpa buku (Gusri, 2015:33). Pada penelitian ini media kartu baca diterapkan dengan langkah-langkah siswa membuat kalimat sesuai gambar sehingga memunculkan kalimat yang berasal dari bahasa siswa sendiri, serta sesuai dengan prinsip *self discovery* (Indrianty, dkk., 2017:25). Siswa memahami makna kalimat yang diucapkan, kemudian guru menunjukkan media kartu baca yang berisi kalimat, dan siswa menyusun media kartu baca yang berisi kata, suku kata, serta huruf, sehingga mengarahkan siswa untuk memahami tulisan atau simbol bahasa yang dilihat (Astuti, dkk., 2021:79).

Penggunaan media kartu baca merupakan media yang mendukung pembelajaran membaca permulaan karena terbuat dari bahan yang mudah ditemukan yaitu dari kertas tebal dan bentuknya persegi panjang (Salawati & Suoth, 2020:104). Dalam penelitian ini media kartu baca menggunakan ukuran 9 x 4 cm dan menggunakan jenis kertas *art carton* yang biasanya digunakan untuk membuat kartu nama. Terkait dengan pembelajaran membaca permulaan penggunaan media kartu baca tidak bisa berdiri sendiri sehingga perlu didukung dengan sebuah metode yang tepat. Metode membaca yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengatasi permasalahan membaca yang ada (Adhiyah, 2018: 20). Metode SAS dipilih karena pernah direkomendasikan kurikulum sejak tahun 1975 (Anggie, 2018: 2) serta tidak ada metode yang paling baik maupun tidak baik, karena metode yang baik adalah metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Halimah, 2014:199). Dalam penelitian ini metode SAS sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu baca diawali dengan penampilan struktur kalimat lengkap, kemudian proses analitik dengan siswa menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, dan proses yang terakhir adalah proses sintetik yaitu menggabungkan kembali ke struktural semula yaitu huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat. Sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Utamiasih (2020) yang menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk memahami kalimat yang dibaca sehingga sampai proses sintetik nanti siswa dapat membaca secara lancar. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa yang kesulitan menghafal huruf abjad tidak perlu menghafalkan huruf abjad, serta siswa yang mengalami kesulitan membaca kata yang memiliki huruf akhiran konsonan, dapat terbantu pada saat kegiatan menganalisis kalimat, karena setiap kata yang dianalisis satu persatu dibaca dengan intonasi dan lafal yang jelas.

Pada penelitian ini pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu baca dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Menurut depdikbud tahun 1986 (Kusmayanti, 2019: 224) batasan membaca permulaan di kelas 1 adalah siswa menguasai, memahami dan melafalkan dengan baik huruf a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u yang diintegrasikan dalam kalimat. Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan dengan bertahap dari kalimat yang memiliki komponen suku kata berpola sederhana sampai kalimat yang memiliki akhiran konsonan (Yuliana, 2017:347). Selain secara bertahap membaca diajarkan secara berulang-ulang (S. K. Astuti, 2016:9), sehingga pembelajaran membaca menggunakan media kartu baca sesuai dengan kriteria pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan bertahap dan berulang saat menganalisis dan menyusun kalimat dengan media kartu baca.

Membaca permulaan memiliki tahapan sebelum membaca dan membaca. Kegiatan sebelum membaca siswa disiapkan untuk duduk dengan posisi yang baik, buku diletakkan di meja, memegang, membalik buku dengan perlahan, serta memperhatikan simbol atau tulisan pada bacaan (Istanto, 2014:14). Pada penelitian ini pembelajaran sebelum kegiatan membaca juga dilakukan yel-yel untuk menumbuhkan perhatian siswa untuk siap belajar (Suasaningdyah, 2017:115). Setelah siswa terlihat siap belajar kemudian mengkondisikan siswa untuk kegiatan sebelum belajar mulai dari duduk dengan yang baik sampai siswa memperhatikan tulisan dalam halaman buku yang telah siswa buka (Hilmawan, 2018:26).

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mudah memahami makna kalimat yang mereka buat sendiri. Menurut Tarigan & Djago 2006 dalam (Khotimah, dkk., 2019:16) manfaat yang merupakan kelebihan dari menampilkan struktur kalimat secara utuh yaitu, yaitu sejalan dengan prinsip ilmu bahasa yang berpandangan unsur bahasa yang paling kecil adalah kalimat. Penampilan kartu baca berisi kalimat berdasarkan gambar didasarkan pengalaman terkait bahasa yang dimiliki siswa (Wardhani, 2021:46). Sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu baca guru tidak merasa kesulitan (Indrianty, dkk., 2017:11), terkait dengan adanya permasalahan siswa yang masih kesulitan menghafal huruf, disini siswa tidak kesulitan menghafal huruf terlebih dahulu, akan tetapi pembelajaran dimulai dari pengajaran dari sesuatu yang tidak asing bagi siswa (Putriana, 2019:45). Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman siswa terkait dengan kemampuan membaca siswa (Indrianty, dkk., 2017:23).

Pada saat pembelajaran siswa terlihat antusias untuk belajar membaca dikarenakan siswa tidak langsung diberikan buku dan diarahkan membaca kalimat yang panjang, akan tetapi siswa terlibat secara langsung dalam pembuatan kalimat. Siswa dapat menguraikan kalimat yang siswa baca menggunakan media kartu baca (Marlena, 2019:19). Menurut (Musripah, 2020:56) media kartu baca memiliki bentuk kartu yang berisi suku kata yang terdiri dari konsonan dan vokal, sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari bunyi suku kata dengan melihat kartu suku kata sampai mereka mengingat suku kata dan membacanya dengan lancar (Daeni, 2020:501). Aktivitas siswa saat menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf menjadi aktivitas yang menyenangkan (Andhini, 2015:6). Selain siswa menganalisis, siswa juga berusaha untuk membaca kata yang terdapat pada media kartu baca agar dapat menyusun media kartu baca yang sesuai dengan kalimat yang ditentukan.

Pembelajaran membaca juga berkaitan dengan proses pemahaman siswa dikarenakan hakikat membaca adalah membaca simbol dan pikiran memahami maknanya (Dhieni & Fridani, 2017:14). Berkaitan dengan hakikat membaca tersebut, aktivitas membaca siswa

menggunakan media kartu baca sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut (Rismawati, dkk., 2020:2) media kartu baca merupakan media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman bacaannya. Membaca merupakan bahasa tulisan yang bersifat reseptif (Mulyati, 2014:4). Pemahaman membaca melibatkan aktivitas kompleks seperti mengenali huruf dan kata, menggabungkannya dengan suara, menarik kesimpulan tentang arti pemahaman membaca, dan menggabungkan berbagai keterampilan (Indria, dkk., 2017:95).

3.2.2. Pengaruh Media Kartu Baca

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang baik untuk kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan media kartu baca. Pengaruh penggunaan media kartu baca dapat diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* serta didalamnya siswa menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan bacaan, karena membaca bukan hanya melihat lambang akan tetapi memahami maknanya (Harras, 2014:10). Sehingga ketika siswa sudah membaca dengan tepat dan lancar akan membuat siswa mudah memahami kalimat yang siswa baca. Pengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa pada penelitian ini karena penggunaan media kartu baca yang diterapkan secara efektif.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Oyani (2021) bahwa siswa dapat mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan metode media kartu huruf. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Herianti & Bua (2020) bahwa siswa mendapatkan peningkatan dalam membaca kalimat sederhana dengan menggunakan media kartu bergambar. Akan tetapi pada penelitian mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2021) siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat dengan tepat, pada penelitian ini siswa perlu dibimbing dengan diingatkan untuk mengulangi kata yang dibaca sehingga siswa memahami kalimat secara utuh.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil nilai terendah *pretest* pada tabel 3.4 adalah 11 artinya kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat kurang. Berdasarkan hasil nilai *pretest* siswa, kemampuan membaca permulaan siswa yang masih sangat rendah adalah kemampuan siswa membaca kata yang terdapat huruf akhiran konsonan, sehingga mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa terhadap kalimat yang siswa baca karena siswa membacanya menjadi terbata dan harus membaca secara berulang dulu sampai siswa paham bacaan yang siswa baca. Berbeda dengan anak yang sudah lancar membaca mereka akan dengan cepat memahami makna bacaan yang siswa baca (Kusuma, 2021:100).

Pelaksanaan membaca menggunakan media kartu baca dilaksanakan secara bertahap dikarenakan hasil *pretest* membaca siswa yang menunjukkan hasil bahwa kemampuan membaca siswa, satu siswa dengan siswa yang lainnya memiliki kemampuan membaca yang berbeda, dimana terdapat 3 siswa yang sudah membaca dengan lancar, 17 siswa membaca dengan cukup lancar akan tetapi masih kesulitan membaca kalimat yang terdapat huruf paten, dan huruf konsonan bergabung (nga, nya, tr, pr, kw, dan lain sebagainya), 10 siswa dalam kategori membaca yang kurang, sehingga pelaksanaan membaca menggunakan media kartu baca dilaksanakan secara bertahap dengan ada pengujian kalimat dengan struktur yang sama seperti yang diajarkan pada pertemuan hari itu (Nurfalah, 2014:32).

Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan perorangan. Tujuan membaca secara klasikal adalah menumbuhkan semangat belajar membaca siswa karena dilakukan bersama-sama dalam satu kelas (Irdawati & Darmawan, 2014:5), akan tetapi untuk siswa yang masih baru belajar membaca akan ketinggalan dengan temannya yang sudah bisa membaca (Muammar, 2020:4). Membaca secara perorangan bertujuan agar siswa lebih fokus dalam belajar membaca serta digunakan sebagai penilaian (Gusmaladewi, 2020:20). Sehingga pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan perorangan dengan pertimbangan bahwa kemampuan membaca siswa satu dengan siswa lainnya memiliki kemampuan yang berbeda (Hadi, 2017:73). Sehingga perolehan nilai *posttest* antara siswa satu dengan siswa lainnya mendapatkan hasil yang berbeda.

Hasil nilai *posttest* menunjukkan peningkatan yang sangat baik untuk kemampuan membaca siswa dimana siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian pada tabel 3.5, dapat diketahui di "Output Ranks" terdapat tiga hasil yaitu negative ranks atau selisih antara kemampuan membaca permulaan siswa terkait nilai *pretest* dan *posttest* bernilai 0 artinya tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai post test, selanjutnya positive ranks atau selisih antara kemampuan membaca permulaan siswa terkait nilai *pretest* dan *posttest* bernilai 27 artinya ke 27 siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* dengan peningkatan rata-rata (*mean ranks*) sebesar 14,00, kemudian kesamaan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel "ties" yaitu 3 artinya ada 3 siswa yang mendapatkan nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil nilai *posttest* 3 siswa dalam kategori cukup dan belum mencapai ketuntasan KKM yang ditentukan, akan tetapi menunjukkan hasil keterpengaruhan membaca permulaan menggunakan media kartu baca. Siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu rendah dalam pelafalan, intonasi, suara saat membaca. Terdapat siswa yang cadel sehingga ketepatan membacanya tepat, tetapi penyampaian fonemnya belum jelas (Kifriyani, 2020:38). 2 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM nilainya rendah pada kemampuan memahami kalimat dikarenakan siswa sudah tepat membaca kalimat akan tetapi masih perlu bimbingan guru sehingga mempengaruhi kemampuan memahami bacaan yang ada.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan dari penelitian terkait pengaruh penerapan media kartu baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 yang dilakukan di SDN Cemorokandang 01 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 sebelum menerapkan media kartu baca termasuk dalam kategori kurang, hal ini terbukti dari nilai rata-rata 64,87 hal ini juga dapat diketahui dari hasil membaca siswa yang intonasi suara, kelancaran membaca, ketepatan lafal, dan memahami bacaan yang masih kurang. Setelah menerapkan media kartu baca, kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 termasuk dalam kategori baik, hal ini terbukti dari nilai rata-rata 86,30. Hal ini juga dapat diketahui bahwa hasil membaca siswa yang mengalami peningkatan mulai dari intonasi suara, kelancaran membaca, ketepatan lafal, dan memahami makna bacaan. Terdapat pengaruh penerapan media kartu baca terhadap membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "H1 diterima". Artinya terdapat perbedaan yang

signifikan antara kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cemorokandang 01 Kota Malang sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media kartu baca.

Daftar Rujukan

- Adhiyah, M. 2018. Metode Pembelajaran Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang. *Tabiyah Dan Keguruan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12156/1/14140092.pdf>.
- Alawiyah, Y., & Rukmi, A. S. 2021. Pengembangan Media kartu baca Berbasis Android Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–11.
- Andhini, R. T. 2015. Pengembangan media kartu kata untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Wonokerto 01 Kecamatan Bantur Kabupaten Malang oleh Roza Tiya Andhini. *S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Andriani, A. 2021. Pengaruh Media Papan Flanel Kata berbasis Metode Sas terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 4(1), 1–23.
- Anggie, A. 2018. Keefektifan Metode Pengajaran Membaca dan Menulis. *Keefektifan Metode Pengajaran Membaca Dan Menulis*, 4(1), 1-8.
- Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. 2021. Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Astuti, S. K. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2).
- Daeni, E. I. 2020. Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di Kelompok B2 TK Darussalam. *Jurnal Education Fkip Unma*, 6(1), 500–503.
- Dewi, M. S. 2017. Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Seling : Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 84–98.
- Dhieni, N., & Fridani, L. 2017. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. (Online). (<https://core.ac.uk/download/pdf/198234596.pdf>), diakses 12 Desember 2021.
- Djamilatun, D. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 620- 625.
- Elinda, D. R. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dan Menulis Pengumuman dengan Model Student Teams Achievement Divisions Siswa Kelas IV SDN 01 Karangasem Rembang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Doctoral Dissertation, Universitas Muria Kudus*.
- Esti, T., & Irul, H. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kesehatan*.(Online), (<https://files.osf.io/v1/resources/deuxv/providers/osfstorage/5b684afe7e433e00150608d4?action=download&version=1&direct>), diakses 10 Desember 2021.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. 2019. Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270.
- Gusmaladewi, D. 2020. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book Siswa Kelas II SD Negeri 102 Makale 5 Kecamatan Makale Kelurahan Buntuburake. *Doctoral Dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo*.
- Gusri. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Sas Siswa Di SDN 115 Kab. Pinrang Gusri. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 8(2), 31–39.
- Hadi, I. A. 2017. Pentingnya pengenalan tentang perbedaan individu anak dalam belajar. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 71–92.
- Halimah, A. 2014. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Harras, K. A. 2014. Hakikat dan Proses Membaca. (Online), (<http://repository.ut.ac.id/4744/1/PBIN4108-M1.pdf>), diakses 11 Desember 2021.

- Hartati, S. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Berwarna pada Siswa Kelas IA MIN 1 Kota Bengkulu. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11.
- Hasma, Barasandji, S., & Muhsin. 2014. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec . Bungku Timur. *Jurnal Pendidikan Untad*, 3(1), 147–160.
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>.
- Herianti, K. D. W. A., & Bua, A. T. 2020. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas II SDN 045 Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 14.
- Hilaliyah, T. 2016. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 187–194.
- Hilmawan, N. 2018. Pengaruh Penerapan Metode Ice Breaking (Yel-Yel) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDI Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Ekonomi & Bisnis*, 3(3), 1–90.
- Indria, V. P., Sumarsih, & Agustriana, N. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman pada Anak Kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 95–100. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2786>.
- Indrianty, D., Kurniawan, O., & Witri, G. 2017. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN 88 Pekanbaru. *Garuda.Ristekbrin.Go.Id*, 72, 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/205362-penerapan-metode-sas-struktural-analitik.pdf>
- Irdawati, Y., & Darmawan. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Istanto, B. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten. *State University of Yogyakarta Is a State University*, 1–191.
- Jannah, F. R. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Belajar P4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Kelas V Sdn Kebonsari 03 Jember. *Repository Universitas Jember*.
- Kemendikbud. 2014. *Pentingnya Membaca dan Penilaian di Kelas-kelas Awal*. 1–10.
- Kemendikbud. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–162.
- Khotimah, H., Harjono, H. S., & Hadiyanto. 2019. Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 13–27.
- Kifriyani, N. A. 2020. Analisis Penderita Gangguan Cadel Pada Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Konfiks*, 7(2), 35–43. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/4485>.
- Kusmayanti, S. 2019. Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas*.
- Kusuma, S. R. 2021. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fase Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS Pada Peserta Didik Di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. *UIN Satu Tulungagung Institutional Repository*, 98–113.
- Larasshinta, D. 2018. *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Ma'Arif Nu Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018*. 109.
- Marlena, F. 2019. Penggunaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 100 Seluma. *Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu*.

- Maulida, N., & Majalengka, U. 2020. Penerapan Metode Generating Interaction Between Schemata and Text untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 461- 468).
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil. [http://repository.uinmataram.ac.id/406/1/Buku Membaca Permulaan di Sekolah Dasar.pdf](http://repository.uinmataram.ac.id/406/1/Buku%20Membaca%20Permulaan%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf).
- Mulyati, Y. 2014. Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD Modul 1. *Jakarta: PDF Ut. Ac. Id*, 1-34.
- Murti, R. A. N. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Fungsional melalui Media Flashcard bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB N Pembina Yogyakarta. *Occupational Medicine*, 4, 1-183.
- Musriyah. 2020. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Kartu Suku Kata. *Jurnal Pedagogi: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 1(2), 54-62.
- Mustikawati, R. 2015. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nanyu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 41-56.
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. 2016. Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 39.
- Ningsih, M., & Purwandari, S. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca 46 Permulaan Siswa SD Melalui Metode KRSK berbantuan Media Papan Alur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 391-396.
- Nurfalah. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 27-40.
- Nursanti, A. 2020. Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sdn 004 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 70. <https://doi.org/10.31258/jp.11.2.70-82>.
- Oyani, D. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Sas (Struktur Analitik Sintetik) berbantuan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Di SD Negeri 49 Banda Aceh. *Doctoral Dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena*.
- Pratiwi, C. P. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Putri, E. K. 2019. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Teknik ALBA (Abjad Langsung Baca) bagi Peserta Didik Kelas 1 di MIN 2 Pringsewu Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putriana, S. 2019. Pengaruh penerapan metode sas (struktural analitik sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas i mi sabilil islam madiun tahun ajaran 2018/2019. *Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*, 3, 103-111.
- Rismawati, Andari, K. D. W., & Kartini. 2020. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan antara Metode Suku Kata dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 41-46.
- S Dewi, N. 2018. *Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. (Online), (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4125-Full_Text.pdf), diakses 30 November 2021.
- Safruddin, M., Halimah, A., & Sulaiman, U. 2021. Efektivitas Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetis (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Rappocini Makassar. *Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 03(2), 169-179.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. 2020. Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>.
- Suasaningdyah, E. 2017. Teknik Penguatan dan Yel-Yel Motivasi Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Jam-Jam Akhir Pelajaran. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 113-123. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p113-123>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suphianto, R., & Nikmatillah, A. 2021. *Panduan Mengajar Belajar Baca Ahe (Anak Hebat)*. Sukoharjo: Ahe Education.

- Suriani, S., B, S., & Efendi, E. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 62-77. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3633>.
- Tjoe, J. O. L. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17-48.
- Utamiasih, N. N. S. (2020). Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 8 AbabI. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-9.
- Volistiana, R. N. 2014. *Uji Reliabilitas Step Test untuk Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Wardhani, K. E. 2021. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Pada Tema Diriku. *Undergraduate Thesis, Uin Raden Intan Lampung.*, 30-31.
- Wijaya, R. P. 2021. Efektivitas Model Quatum Learning Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 26-32.
- Wulandari, A. 2012. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS UNY*, 264.
- Yuliana, R. 2017. Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 1(2), 343-350.